

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR
DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITUNNI'MAH
DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**



Oleh :

Adi Hermawan
NIM: 2012111025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR
DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITUNNI'MAH
DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**



Oleh :

Adi Hermawan
NIM: 2012111025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR
DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITUNNI'MAH
DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Adi Hermawan
NIM: 2012111025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:


**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR
DALAM MEMAKMURKAN MASJID BAITUNNI'MAH
DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal: 10 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Maskur, S.Sos.I,MH
NIPY. 3150505078101

Dosen Pembimbing


Agus Baihaqi S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

PENGESAHAN PENGUJI

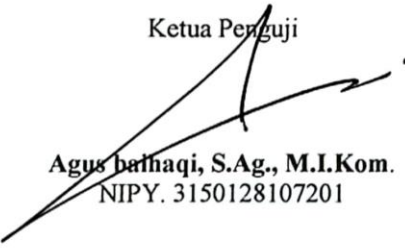
Skripsi Saudara Adi Hermawan telah di Munaqosah kepada dewan penguji
Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar
Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

18 Juli 2024

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim penguji:

Ketua Penguji


Agus balhaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

Penguji I



Afif Mahmudi, M.Sos.
NIPY. 3150928108401

Penguji II



Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos.
NIPY. 3152112039601



Dekan


Agus balhaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

MOTTO

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ يُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”

(Q.S. An-Nur Ayat : 36)

PERSEMBAHAN

“Harta yang tak pernah habis adalah ilmu pengetahuan dan ilmu yang tak ternilai adalah pendidikan, Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar, akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh, dengan begitu ia tak akan pernah berhenti untuk terus belajar”

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, serta shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat dan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak Sutrisno dan Ibu Yasemi, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anak mu ini, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang engkau panjatkan. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan serta kasih sayang mu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
2. Kepada Bapak Agus baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dosen pembimbing yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya yang berharga untuk membimbing dan membagi ilmunya.
3. Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.
4. Teman – teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 terimakasih sudah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan penulis mengucapkan banyak terimakasih.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adi Hermawan
TTL : Banyuwangi, 03 Februari 2002
NIM : 2012111025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat Lengkap : Dusun Padang Bulan Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan merupakan hasil tidak kecurangan atas karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan



Tegalsari, 11 juni 2024

Yang Menyatakan,


1DAF4ALX302410547
Adi Hermawan

ABSTRAK

Adi Hermawan, (2012111025). Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Memakmurkan Masjid

Masjid merupakan tempat lahirnya kebudayaan islam. Masjid sebagai tempat beribadah, masjid juga sebagai pusat kehidupan komunitas islam. Memakmuran masjid tentu tidak terlepas dari proses peningkatan kualitas sumber daya manusia atau peningkatan jumlah jama'ah. Oleh karena itu sangat penting strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid, memiliki amanah dan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Namun tidak semua takmir dapat memakmurkan masjid dengan baik, terkadang ada yang belum paham apa arti memakmurkan masjid untuk kepentingan masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat takmir dengan masyarakat dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang peneliti gunakan yakni pendekatan deskriptif. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Semua data yang sudah dikumpulkan di analisis menggunakan analisis pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif, informasi yang jelas serta pemahaman jama'ah dan program kegiatan terstruktur akan mendorong partisipasi aktif jama'ah dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Faktor kendala seperti kurangnya koordinasi yang efektif antara takmir dan jama'ah, adanya perbedaan persepsi dan perspektif yang menjadi tujuan bersama.

ABSTRACT

Adi Hermawan, (2012111025). Takmir Communication Strategy in Prospering the Baitunni'mah Mosque, Karangdoro Village, Tegalsari District, Banyuwangi Regency. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, KH University. Mukhtar Intercession of Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

Keywords: Communication Strategy, Prospering Mosques

The mosque is the birthplace of Islamic culture. Mosques as places of worship, mosques are also the center of Islamic community life. Prospering the mosque is certainly inseparable from the process of improving the quality of human resources or increasing the number of worshippers. Therefore, it is very important for takmir communication strategies to prosper the mosque, have a mandate and responsibility in existing activities. However, not all takmir can prosper the mosque well, sometimes there are those who do not understand what it means to prosper the mosque for the benefit of the surrounding community.

The purpose of this study is to find out the takmir communication strategy in prospering the Baitunni'mah Mosque, Karangdoro Village, Tegalsari District, Banyuwangi Regency. To find out what are the factors that inhibit takmir with the community in prospering the Baitunni'mah Mosque, Karangdoro Village, Tegalsari District, Banyuwangi Regency.

The type of research used by the researcher is qualitative research. This research is classified into the type of field research. The approach used by the researcher is a descriptive approach. To test the validity of the data, the researcher used observation extension, increasing perseverance and tringulation. All data that has been collected in the analysis data collection analysis, data reduction, data appearance, and conclusion drawn.

The results of this study show that effective communication strategies, clear information and understanding of congregations and structured activity programs will encourage active participation of congregations in prospering the Baitunni'mah Mosque, Karangdoro Village, Tegalsari District, Banyuwangi Regency. Obstacle factors such as the lack of effective coordination between takmir and pilgrims, differences in perception and perspective that are common goals.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan tak lupa mengucapkan syukur atas semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Penelitian dengan judul ***“Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni’mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”*** yang mana dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Sholawat beserta salam kami haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umatnya.

Namun, keberhasilan penulis bukan hanya semata-mata usaha penulis, tapi juga banyak bantuan dari orang-orang disekitar penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan banyak terima kasih kepada beliau-beliau yang sudah membantu tugas praktikum penulis. Diantaranya:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor UIMSIA Darussalam Blokagung, Banyuwangi
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dan juga selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan Penelitian ini.
4. Maskur, S.Sos.I.,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi
6. Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi untuk semangat belajar.
7. Dan semua pihak yang ikut serta baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan tenaga dan pikirannya demi menyelesaikan Penulisan Penelitian ini.

Tiada balas jasa yang belum dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, semoga kebaikan dari beliau semua akan mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan Penelitian ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan Penelitian ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan suatunya dengan harapan semoga Penelitian ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Yarobbal 'Alamin*.

Tegalsari, 11 Juni 2024

Penulis,

Adi Hermawan

DAFTAR ISI

COVER	
PRASYARAT GELAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Alur Pikir Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Informan Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Keabsahan Data	35
H. Analisis Data.....	37
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Penelitian.....	40
B. Verifikasi Data Lapangan	47
1. Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi	47
2. Kendala Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi	53
BAB V PEMBAHASAN	58
1. Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi	58
2. Kendala Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi	63
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	68
1. Implikasi Teori.....	68
2. Implikasi Kebijakan	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
D. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 SARANA DAN PRASARANA DI MASJID BAITUNNI'MAH DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI	46
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 ALUR PIKIR PENELITIAN.....	27
GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI TAKMIR MASJID BAITUNNI'MAH.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2: Plagiasi Maksimal 25%

Lampiran 3: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 4: Kartu Bimbingan

Lampiran 5: Kuesioner Penelitian

Lampiran 6: Biodata Penulis

Lampiran 7: Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap agama memiliki tempat ibadah masing-masing. Dalam agama islam, masjid adalah tempat umat islam beribadah dan juga merupakan pusat lahirnya kebudayaan islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid berfungsi sebagai pusat kehidupan komunitas islam, tempat di mana kegiatan perayaan hari besar, kajian agama, ceramah, dan belajar alquran sering dilaksanakan. Masjid juga menjadi tempat musyawarah bagi kaum muslimin untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid memiliki banyak peran dan fungsi, antara lain sebagai tempat pelaksanaan ibadah, pertemuan, konsultasi, kegiatan sosial, pendidikan, pengembangan aktivitas ekonomi, pengobatan, serta pembinaan umat dan dakwah islamiyah.

Berbicara tentang kemakmuran masjid tidak bisa dipisahkan dari peningkatan kualitas sumber daya manusia dan jumlah jama'ah. Untuk memajukan kemakmuran masjid, perlu diperhatikan fasilitas dan kegiatan-kegiatan yang ada agar dapat menarik minat jama'ah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam beribadah dan memastikan

pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid secara rutin.¹

Secara umum, masjid sering kali hanya digunakan untuk aktivitas ibadah salat dan kegiatan pengajian, serta menjadi ramai hanya pada bulan suci ramadhan. Di sinilah pentingnya strategi atau upaya takmir dalam memakmurkan masjid. Untuk menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak upaya dilakukan oleh takmir agar kegiatan jama'ah menjadi terarah dan terorganisir.

Takmir adalah organisasi di dalam masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Takmir terdiri dari sekelompok jama'ah yang mengemban amanah dan tanggung jawab utama dalam memakmurkan masjid. Jika pengelolaan masjid hanya dilakukan secara tradisional, maka perkembangan masjid akan terhambat dan mungkin ditinggalkan oleh jama'ahnya. Oleh karena itu, optimalisasi peran dan fungsi masjid sangat diperlukan untuk mengembangkan masjid sebagai rahmat bagi umat. Hal ini mencakup tidak hanya fungsi ibadah, tetapi juga fungsi dalam bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan.²

Pada masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dengan beragam dimensi. Masjid menjadi tempat bagi kaum muslimin untuk berkonsultasi, meminta bantuan dan pertolongan, serta menjadi tempat pembinaan dan

¹ Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin, "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkalan Kabupaten Jenepono", *Jurnal Washiyah*, Vol. 1 No. 2 (Juni, 2020), 396.

² Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono, "Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar", *Jurnal Chemical Information and Modeling*, Vol. 1 No. 4 (April, 2021), 292.

pengembangan kader-kader pemimpin umat.³

Mengingat sebuah hadits yang shahih Abu Sa'id r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW Bersabda “seseorang yang selalu pergi ke masjid, saksikanlah olehmu bahwa dia adalah seorang yang beriman.” Kemudian Nabi Muhammad SAW membacakan ayat 3:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.”
(QS. At-Taubah. 18)⁴

Masjid Baitunni'mah berada di Dusun Sumberagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan struktur kepengurusan Ketua Takmir Imam Asnawi, Bendahara Samsul Hadi, Sekretaris Ahmad Ainur Rofiq. Masjid ini memiliki 2 jama'ah dari Desa Karangdoro dan Desa Tegalrejo. Karena lokasi masjid tersebut terletak diperbatasan antara Dusun Sumberagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dan Dusun Padang Bulan Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu Masjid Baitunni'mah dapat menjadi jembatan baru bagi warga desa agar bisa bersosialisasi satu sama lain, menjalin tali silaturahmi umat

³ Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin, “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkalan Kabupaten Jenepono”, *Jurnal Washiyah*, Vol. 1 No. 2 (Juni, 2020), 397.

⁴ Ziya Sapitri dan Abd Muiz, “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memotivasi Anak-Anak untuk Shalat Berjama'ah di Mesjid Nurul Hidayah Kelurahan Bram Itam Kiri”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11 No. 11 (Desember, 2021), 73.

beragama dan dapat menciptakan lingkungan islami dengan penuh iman dan taqwa.

Para takmir telah banyak mengadakan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat dalam segi ibadah dan kajian ilmu agama islam, pendidikan membaca alquran seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), rutinan berjanji, iuran di dalam omplong (kaleng/kotak). Karena sebelumnya warga Dusun Sumberagung dan Dusun Padang Bulan sangat minim pengetahuan keagamaannya dalam memakmurkan masjid yang ditandai dengan sedikitnya shalat berjama'ah di masjid. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya memakmurkan masjid. Masyarakat sibuk dengan kepentingan pribadi (bekerja), memandang hal ini biasa dan orang tua tidak mengarahkan anaknya untuk sholat berjama'ah di masjid.⁵

Hal yang menarik dari masjid ini ketika ada pengajian besar seperti akhirussanah, maulid nabi, anak yatim piatu toleransi agama umat hindu ikut berpartisipasi didalamnya. Membantu pengajian tersebut dengan menjaga parkir, menertibkan situasi, gotong royong dan membantu dalam mencari sumbangan untuk anak yatim piatu. Toleransi antar umat beragama dijunjung tinggi dan saling menjaga silaturrahi antara umat islam dan umat hindu agar tidak terjadi perselisihan yang mengakibatkan pecah belah. Hal tersebut membuat cerminan walaupun ada perbedaan antar umat beragama tidak membuat perselisihan, ricuh, adu domba. Tetapi

⁵ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

menjadikan perbedaan tersebut menjadi persamaan, saling melengkapi dan saling bertoleransi.⁶

Maka pentingnya Strategi Komunikasi bagi takmir untuk memakmurkan masjid. Menjaga komunikasi takmir dengan masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik di dalam maupun di sekitar lingkungan masjid. Tanpa komunikasi yang baik antara takmir dan masyarakat, kegiatan masjid mungkin tidak akan berjalan lancar. Ketidakaktifan anggota pengurus atau jama'ah sering kali disebabkan oleh kesalahpahaman atau konflik antara takmir dan jama'ah, yang sebagian besar berakar dari komunikasi yang buruk.⁷

Berdasarkan penelitian ini bahwa perlunya sebuah komunikasi dalam suatu organisasi supaya mempunyai tujuan yang sama. Memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas akan memakmurkan masjid.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermaksudkan agar pembahasan tidak melebar dan lebih terarah mengenai batasan dalam judul ini diantaranya:

1. Bagaimana strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa saja faktor yang menjadi kendala takmir dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?

⁶ Abdulloh Azwar Anas, Wawancara. Karangdoro. 13 Juni 2024.

⁷ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi masalah penelitian adalah bagaimana strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Tegalsari Banyuwangi untuk mewujudkan strategi tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian yang diambil penulis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi kendala takmir dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman terhadap takmir dan masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, ilmu agama, terutama dibidang komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas guna terciptanya semangat untuk memakmurkan masjid.

b. Untuk Lokasi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memakmurkan masjid dengan terciptanya sosialisasi satu sama lain dengan baik, sehingga bisa bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam mengetahui bagaimana tata cara memakmurkan masjid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Strategi

Secara Etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani: *strategia* berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata strategi bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentra) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Istilah strategi meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Dengan demikian strategi adalah seni dan ilmu yang digunakan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan.⁸

Strategi adalah perencanaan atau desain tindakan, termasuk pemilihan dan penempatan semua sumber daya yang diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan tertentu. Strategi sebagai rencana menyeluruh untuk memenuhi tujuan organisasi. Selain untuk memenuhi tujuannya, strategi juga dimaksudkan untuk memastikan keberlanjutan organisasi.⁹

⁸ Dina Aminarti, Irwan Misbach, Hasaruddin, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto", *Jurnal Washiyah*, Vol. 1 No. 2 (Juni, 2020), 398.

⁹ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjidal-Faqih dalam Memakmurkan Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 10 No. 1 (Juni, 2022), 142.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih saling berbagi atau bertukar informasi, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang mendalam di antara mereka.¹⁰ Tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi bahkan perilaku.¹¹

Dari pemaparan diatas, maka komunikasi dapat didefinisikan sebagai dua insan atau lebih yang berinteraksi satu sama lain lalu bertukar informasi, yang pada akhirnya memberikan rasa saling memahami serta saling pengertian.

Menurut Carl I. Hovland Komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) mengoperkan stimuli dalam bentuk lambang-lambang bahasa untuk merubah tingkah laku/perilaku individu-individu (komunikate) yang lain.¹² Sedangkan menurut D. Lawrence Kincaid Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.¹³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengalihan informasi dari komunikator kepada komunikan sehingga nantinya diperoleh pemahaman tentang apa yang

¹⁰ Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2 No. 1 (Mei, 2018), 9.

¹¹ *Ibid*, 10.

¹² Didik Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 20.

¹³ *Ibid*, 21.

dimaksud antara satu sama lainnya.

Komponen-komponen dalam komunikasi

1) *Source* (Sumber)

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.

2) *Communicator/komunikator* (Pengirim pesan)

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya.

3) *Message* (Pesan)

Pesan adalah lambang atau simbol yang mengandung makna yang dipilih oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan. Pesan ini bisa berbentuk verbal maupun non-verbal. Pesan verbal dapat berupa tulisan seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan lisan bisa berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.

4) *Channel* (Saluran atau media)

Chanel atau saluran adalah alat untuk menyalurkan pesan komunikasi. Chanel bisa berupa media elektronik termasuk media sosial maupun media cetak. Saluran komunikasi adalah tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

5) *Communicant/komunikan* (penerima pesan)

Komunikan adalah penerima pesan atau orang yang

menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator baik secara langsung maupun menggunakan media.

6) *Effect* (hasil)

Dampak yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator mencakup perubahan sikap dan perilaku sesuai atau tidak sesuai dengan harapan komunikator. Jika sikap dan perilaku komunikan sesuai dengan harapan, maka komunikasi dianggap berhasil. Efek dari komunikasi bisa berupa perubahan dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku komunikan.

7) *Feedback* (umpan balik)

Respon atau efek yang dikembalikan oleh komunikan kepada komunikator setelah mendapatkan pesan komunikasi dari komunikator.

8) *Noise* (Gangguan)

Hambatan atau gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi, akibatnya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari komunikasi sebenarnya dapat disadari dan dikenali ataupun tidak. Adapun fungsi dasar komunikasi menurut Alo Liliweri adalah

a) *Pendidikan dan pengajaran*: komunikasi untuk

¹⁴ Didik Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 30.

memperlancar kiprah insan dan menaruh peluang bagi orang lain untuk berpartisipasi aktif pada kehidupan bermasyarakat sebagai alat atau media penyediaan pengetahuan, keahlian dan keterampilan.

- b) *Informasi*: komunikasi menyediakan informasi tentang keadaan dan perkembangan lingkungan disekelilingnya. Ada pepatah yang mengatakan bahwa siapa saja yang mampu menguasai informasi, maka dialah yang berkuasa atas dunia.
- c) *Diskusi*: akan ditemukan kesatuan pendapat seraya selalu menghormati perbedaan yang dipunyai orang lain melalui diskusi dan debat.
- d) *Persuasi*: diharapkan akan berubah pikiran dan perilakunya di mana komunikasi memungkinkan para pengirim pesan bertindak sebagai seorang persuader terhadap penerima pesan.
- e) *Promosi Kebudayaan*: Komunikasi juga memberikan kemungkinan atau kesempatan untuk memperkenalkan, melindungi, dan mempertahankan tradisi budaya atau adat kebiasaan yang masih dijalankan dalam suatu masyarakat.
- f) *Integrasi*: semakin banyak orang yang saling mengenal dan mengetahui keadaan masing-masing dengan komunikasi.¹⁵

¹⁵ Asriwati, *Strategi Komunikasi yang Efektif*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 3.

c. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran arus komunikasi dalam suatu organisasi. Pace & Faules mengatakan bahwa “tantangan terbesar dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan suatu informasi ke seluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi”. Di mana komunikasi sendiri merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi, gagasan atau ide.¹⁶

Strategi komunikasi adalah panduan yang merupakan perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dengan manajemen komunikasi (*Communication Management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁷ Strategi komunikasi merupakan perpaduan yang sangat baik dari segala elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (*media*). Menurut menurut Middleton dalam Cagara penerima, sampai pengaruh (*efek*) yang dirancang demi menghasilkan tujuan

¹⁶ Ispawati Asri, “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama Ri”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 27 No. 3 (Desember, 2022), 269.

¹⁷ Ziya Sapitri dan Abd Muiz, “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memotivasi Anak-Anak untuk Shalat Berjama’ah di Masjid Nurul Hidayah Kelurahan Bram Itam Kiri”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11 No. 11 (Desember, 2021), 78.

komunikasi yang Eptimal.¹⁸

Dari pemaparan diatas, jelas bahwa strategi komunikasi adalah suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu:

- 1) *To secure understanding*-memastikan pesan diterima oleh komunikan.
- 2) *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan.
- 3) *To motivate action*-tindakan yang dimotivasi.¹⁹

Untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan pembelajaran di tingkat universitas (mahasiswa), penelitian ini mengadopsi strategi komunikasi milik Tarone yang meliputi:

- 1) *Paraphrase* (parafrase)

Teknik ‘parafrase’ dibagi menjadi tiga yaitu perkiraan, penciptaan kata, dan bicara bertele-tele.

- a) Strategi perkiraan terjadi ketika pembelajar sebagai komunikator menggunakan suatu kosa kata atau struktur dari bahasa target, meskipun ia tahu bahwa itu tidak benar, tetapi memiliki fitur semantik yang sama dengan kosa kata

¹⁸ Asriwati, *Strategi Komunikasi yang Efektif*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 4.

¹⁹ *Ibid*, 3.

yang diinginkan.

- b) Strategi kedua dari teknik ‘parafrase’ yaitu penciptaan kata, merujuk pada situasi di mana pembelajar sebagai komunikator menciptakan kata baru untuk mengkomunikasikan konsep yang dimaksud.
- c) Sementara itu, yang dimaksud dengan bicara bertele-tele ialah ketika seseorang belajar atau berbicara dalam bahasa sasaran, sering kali mereka cenderung mendeskripsikan karakteristik atau elemen dari objek atau tindakan dengan cara yang berlebihan atau tidak langsung, alih-alih menggunakan kosakata atau struktur yang tepat sesuai dengan bahasa sasaran yang sedang dipelajari. Hal ini dapat menghalangi kemampuan seseorang untuk mengungkapkan diri secara efektif dalam bahasa yang dipelajari, karena fokusnya terlalu pada deskripsi yang panjang daripada pada penggunaan kata yang tepat.

2) *Borrowing* (meminjam)

Dalam teknik ‘meminjam’, dikenal penerjemahan literal dan pengalihan bahasa. Penerjemahan literal adalah Kondisi strategi di mana pembelajar menerjemahkan kata-per-kata dari bahasa asal mereka disebut dengan strategi literal translation. Sementara itu, strategi pengalihan bahasa merujuk pada penggunaan bahasa asli, yang dicampur dalam penyampaian

pesan mereka dalam bahasa target.

3) *Appeal for Assistance* (memohon bantuan)

Teknik yang ke tiga yaitu teknik ‘memohon bantuan’, di mana komunikator meminta bantuan dengan menanyakan istilah yang benar baik kepada lawan bicaranya maupun kepada orang ke tiga.

4) *Mime* (meniru)

Teknik ‘meniru’ dalam berkomunikasi dengan bahasa asing. Strategi meniru terjadi saat komunikator menggunakan komunikasi nonverbal untuk menjelaskan konten leksikal maupun suatu aksi.

5) *Avoidance* (menghindar)

Teknik yang terakhir yaitu ‘menghindar’, terbagi atas dua strategi: penghindaran topik dan pengabaian pesan. Penghindaran topik terjadi saat komunikator memutuskan untuk tidak terlibat dalam pembicaraan yang topiknya tidak ia kuasai. Sementara pengabaian pesan terjadi saat komunikator sudah berusaha untuk berkomunikasi atau membicarakan sebuah konsep, namun tidak mampu untuk melanjutkan dan memutuskan untuk menghentikan pembicaraan.²⁰

²⁰ Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, “Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”, *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2 No. 1 (Mei, 2018),11.

d. Takmir

Takmir adalah sekelompok anggota jama'ah masjid yang diberi amanat dan tanggung jawab untuk memimpin dan memakmurkan masjid. Takmir atau pengurus masjid sering kali bertugas mengelola kegiatan masjid. Mereka berperan penting dalam dakwah, mengarahkan jama'ah, dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan jama'ah. Melalui kegiatan dakwah, takmir berada di garis depan dalam membangun dan mengelola kehidupan masyarakat di tingkat paling dasar yang langsung mempengaruhi masyarakat luas. Dengan menjunjung syariat Allah dakwah bertujuan menjaga umat tetap di jalan yang benar, membuat mereka bahagia, cinta damai, serta menjalani kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat.

Penting bagi masyarakat untuk memiliki takmir agar kegiatan masjid dapat berkembang, baik di dalam masjid maupun di sekitarnya. Dengan adanya pengelolaan yang baik, pendidikan agama Islam nonformal dapat terus berkembang. Dengan demikian, masjid dan segala aktivitasnya memainkan peran penting dalam memajukan umat Islam di wilayah sekitarnya. Takmir bertanggung jawab untuk membawa kedamaian, ketenangan, dan kebahagiaan kepada seluruh jama'ah di masjid, karena masjid tidak hanya

sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial.²¹

Secara alami, pemahaman yang baik tentang ilmu agama merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki oleh setiap takmir. Hal ini penting agar tindakan takmir tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun peran takmir di dalam masjid yaitu mengelola, menjaga, dan memelihara masjid menjadi lebih baik. Tugas-tugas takmir terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Takmir sebagai pengelola masjid
 - a) Mengelola serta mengembangkan sarana, prasarana dan fasilitas yang ada dan yang dimiliki oleh masjid.
 - b) Mengelola serta mengembangkan SDM masjid.
 - c) Mengelola serta mengembangkan keuangan masjid.
 - d) Mengelola serta mengembangkan berbagai ide kreatif dan inovatif, seperti melalui program pendidikan di lingkungan masjid, bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.
- 2) Takmir sebagai penjaga masjid

Yang dimaksudkan penjaga masjid yaitu takmir yang bertanggung jawab terhadap adab-adab dan hukum-hukum yang berlaku di masjid, termasuk pelaksanaan shalat dan ibadah lainnya.

²¹ Yasir Mubarak, "Strategi Takmir Masjidal-Faqih dalam Memakmurkan masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 10 No. 1 (Juni, 2022), 140.

- 3) Takmir sebagai pemelihara masjid
 - a) Mengelola masjid dengan cara membangun masjid di lokasi yang strategis memudahkan umat islam dalam menjalankan ibadah.
 - b) Memelihara dengan membantu dan menyongkong masjid yang telah didirikan dengan membuat program-program yang ada di masjid khususnya dalam bidang ibadah dan pendidikan.
 - c) Memuliakan masjid-masjid dengan jalan tetap melakukan ibadah di dalamnya.²²

e. Masjid

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan umat, termasuk sebagai tempat kegiatan keagamaan, pembelajaran al-qur'an dan al-hadits, serta tempat untuk mempelajari sejarah dan budaya islam bagi pemeluknya. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid menjadi tempat berbagai tujuan, seperti tempat ibadah, pertemuan, konsultasi, kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, perawatan orang sakit, pembinaan manusia, dan dakwah. Bahwa masjid adalah tempat di mana umat islam terhubung secara spiritual dengan Allah swt (hablu minallah), tempat di mana umat islam menjalin hubungan mental dan fisik dengan sesama (hablu

²² Salsabila Assyifa Putri, Mukh Nursikin, "Peran Takmir Masjid Suciati Dalam Menguatkan Karakter Remaja Masjid Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No. 2 (Juni, 2023), 909.

minannas), menciptakan persaudaraan yang sungguh-sungguh di antara mereka, sebagai makhluk yang paling mereka hormati.²³

Masjid adalah tempat beribadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara masjid, khutbah dan lain-lain. Secara terminologis, masjid bermakna sebagai pusat kegiatan kebajikan kepada Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan: pertama, kebajikan dalam bentuk ibadah khusus seperti shalat fardhu, baik secara individu maupun berjama'ah; kedua, kebajikan dalam bentuk amaliyah sehari-hari yang mencakup komunikasi dan silaturahmi dengan sesama jama'ah.²⁴

Dari yang telah dilakukan terhadap berbagai sumber, diperoleh beberapa penjelasan tentang masjid. Seorang pakar Syaidin menyebutkan bahwa kata masjid banyak disebutkan dalam alquran, terulang sampai dua puluh delapan kali, tersebar diberbagai ayat dan surat dalam alquran. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang terulang-ulang dalam alquran, menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting, sebagaimana kata masjid diulang dua puluh delapan kali dalam alquran dan ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid

²³ Salsabila Assyifa Putri, Mukh Nursikin, "Peran Takmir Masjid Suciati Dalam Menguatkan Karakter Remaja Masjid Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No. 2 (Juni, 2023), 139.

²⁴ Muhammad isa, *pengetahuan persepsi dan sikap Takmir terhadap perbankan Syariah*, (Tapanuli: Bypass, 2019), 43.

dalam ajaran islam²⁵

f. Fungsi Masjid

Masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja bagi umat muslim untuk beribadah dan menjalankan syari'at agama islam. Istilah dalam kamus agama dikatakan bahwa masjid yaitu bagi umat islam untuk menunaikan shalat dan mengingat Allah. Bahwa masjid Nabawi oleh Rasulullah difungsikan sebagai:

- 1) Sentral pusat beribadah
- 2) Sentral pendidikan dan pengajaran
- 3) Sentral penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan)
- 4) Pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal (ZISWAF)
- 5) Pusat informasi islam
- 6) Bahkan pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah.

Masjid memiliki banyak fungsi lainnya. Secara ringkas, pada masa Rasulullah, masjid berperan sebagai pusat peradaban islam.²⁶

Fungsi masjid telah berlaku dari masa Nabi Muhammad SAW dan masih dilestariakan sampai masa kini dan massa mendatang guna kemajuan ekonomi, kemajuan sosial serta persatuan antara

²⁵ Muhammad isa, *pengetahuan persepsi dan sikap Takmir terhadap perbankan Syariah*, (Tapanuli: Bypass, 2019), 44.

²⁶ Abdu Rasyid, Muhammad Tsahbana, Muhammad Yuan Nurrahman, "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam", *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1 No. 4 (Oktober, 2023), 375.

umat islam.²⁷

2. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah melakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan topik dengan skripsi yang akan peneliti tulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui celah dalam penelitian sebelumnya yang akan dipenuhi dalam skripsi ini.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

- a. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Nur Kholis (2019) dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)”, dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Berdasarkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi Takmir Dalam Upaya Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan

²⁷ Salsabila Assyifa Putri, Mukh Nursikin, “Peran Takmir Masjid Suciati Dalam Menguatkan Karakter Remaja Masjid Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No. 2 (Juni, 2023), 910.

observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.²⁸

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang memakmurkan masjid, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif, serta memiliki objek penelitian yang sama yaitu masjid.

Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah subjek dalam penelitian sebelumnya Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, sedangkan subjek dalam penelitian ini berada di Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.

- b. Kedua, penelitian terdahulu yang diteliti oleh Alisha Nur (2020) dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Remaja dan Pemuda Islam Masjid Raya Bintaro (Remisya) Dalam Mengajak Anak Berhijrah” dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta

²⁸ Nur Kholis, “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung”, (*Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2019*).

pengujian kesimpulan.²⁹

Dalam penelitian ini terdapat persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah memiliki persamaan pembahasan tentang strategi komunikasi, objek penelitian yang diteliti sama yaitu masjid. Metode pendekatan dan jenis penelitian juga sama menggunakan deskriptif kualitatif

Sedangkan perbedaan penelitian ini dalam fokus penelitian sebelumnya adalah strategi komunikasi persuasif, sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi Takmir lebih kepada organisasi.

- c. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mandala Putra (2019) dengan judul penelitian “Strategi Dakwah Takmir Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)” dari Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin, Adab, Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber Data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian sebelumnya dalam teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi.³⁰

²⁹ Alisha Nur, “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”, (*Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020*).

³⁰ Mandala Putra, “Strategi Dakwah Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu”, (*Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2019*).

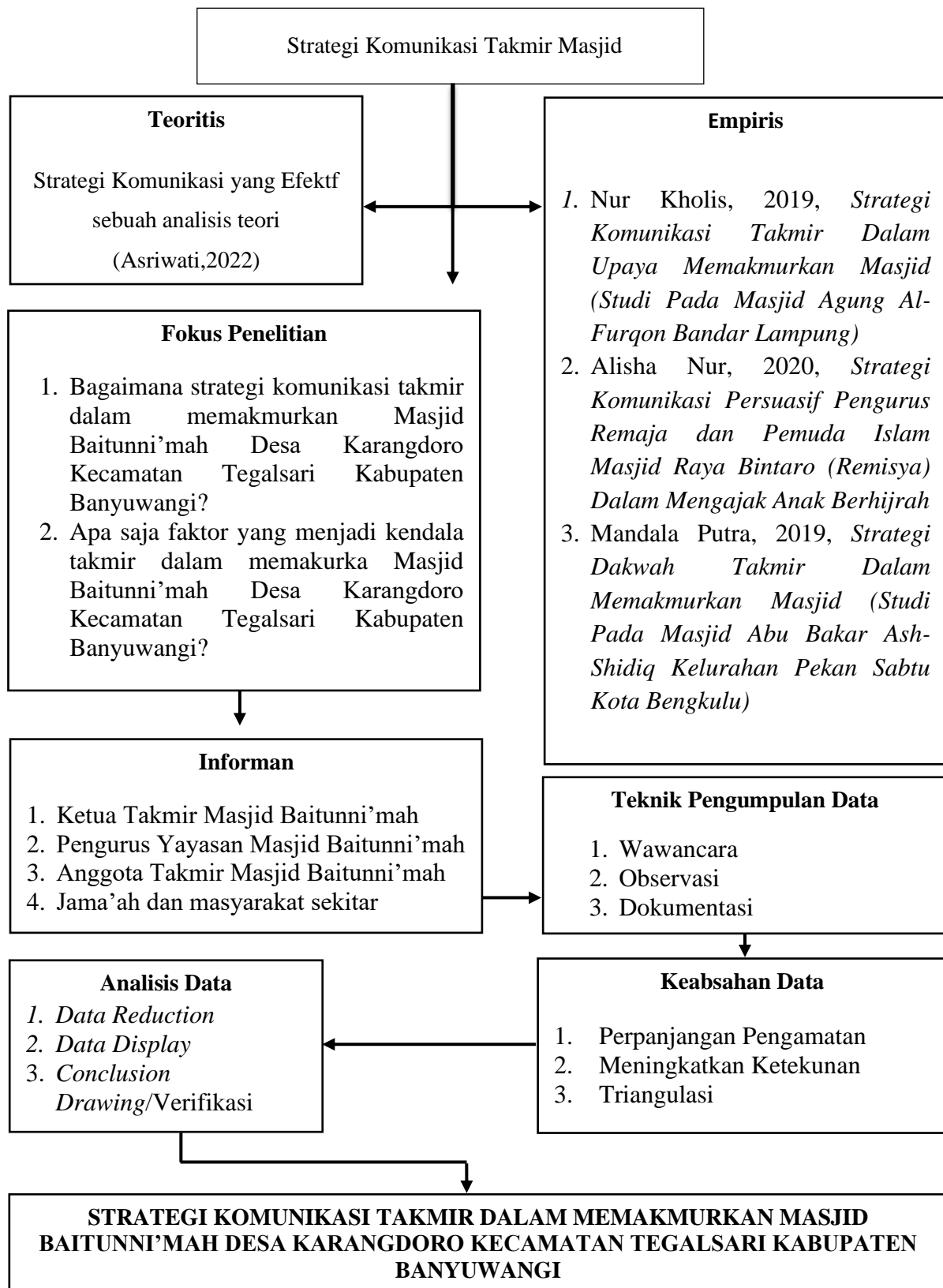
Berdasarkan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang takmir dalam memakmurkan masjid, objek penelitian yang sama yaitu masjid dan pada penelitian ini sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya adalah subjek yang berbeda. Penelitian sebelumnya di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini di Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dan fokus penelitian sebelumnya adalah strategi dakwah Takmir dalam memakmurkan masjid, sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi Takmir dalam memakmurkan masjid.

3. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian/kerangka pikir penelitian merupakan sebuah model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa alur pikir adalah sebuah rancangan atau garis besar dalam model konseptual yang memuat gagasan dari sebuah penelitian yang meliputi faktor identifikasi masalah.

Penelitian ini dimulai dengan mengemukakan langkah-langkah peneliti dalam mengkaji suatu masalah yang telah ditentukan pada bagian awal. Berangkat dari sebuah permasalahan, peneliti memasuki subjek penelitian dengan menerapkan metode kualitatif, serta menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan di lapangan. Selanjutnya, peneliti ikut berpartisipasi dengan subjek penelitian, mencatat kejadian-kejadian yang dilihat dan didengar, serta melakukan komunikasi dengan berbagai pihak yang menjadi subjek penelitian. Melakukan pemilahan terkait catatan-catatan yang telah dikumpulkan, untuk kemudian ditetapkan sebagai data penelitian, menganalisis data tersebut, dan melakukan penarikan kesimpulan.



Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian adalah kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun definisi dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Sesuai dengan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Baintunni'mah Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi yang dideskripsikan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan ketentuan yang sesuai dengan alur penelitian.

³¹ Ziya Sapitri dan Abd Muiz, "Strategi Komunikasi Takmir dalam Memotivasi Anak-Anak untuk Shalat Berjama'ah di Mesjid Nurul Hidayah Kelurahan Bram Itam Kiri", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11 No. 11 (Desember, 2021), 74.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimana tempat lokasi penelitian. Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Masjid ini memiliki 2 jama'ah dari desa Karangdoro dan desa Tegalrejo. Karena lokasi masjid berada diperbatasan desa.

b. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif tersebut waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023, dimulai sejak tanggal dikeluarkan surat perizinan penelitian hingga peneliti memperoleh data dan informasi terkait penelitian ini yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian dan diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti bisa menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan untuk kita semua.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangatlah penting, karena peneliti merupakan seorang yang mempengaruhi dalam penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian ini seorang peneliti dituntut untuk bisa mendapatkan segala informasi dengan topik penelitian ini. Tujuan ini diperlukan untuk memperoleh sebanyak mungkin dan mencari kebenaran

informasi sebenarnya terkait data dan informasi yang diperoleh.

Dengan begitu didalam diri seorang peneliti harus mempunyai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, karena peneliti sebagai instrument kunci. Peneliti menguraikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini dan pertanyaan tersebut di berikan kepada orang-orang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

Peneliti diharuskan hadir dilokasi penelitian sebagai sarana utama dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan berbagai informasi yang akan ditujukan untuk memperoleh kebenaran informasi, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi saat penelitian berlangsung.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek ini dipilih secara sengaja berdasarkan fokus penelitian dan akan berperan sebagai informan yang menyediakan berbagai informasi selama proses penelitian.³²

Adapun informasi utama dalam penelitian ini adalah Bapak Imam Asnawi selaku Ketua Takmir Baitunni'mah Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Untuk sampel subjek penelitian selanjutnya masyarakat desa Karangdoro dan desa Tegalrejo, pemuda desa Karangdoro dan desa Tegalrejo.

³² Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, Anni Rahima, "Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, Vol.1 No.2, (Oktober 2021 –Januari 2022), 58.

E. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.³³

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.³⁴

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data lapangan yaitu data tentang analisis data dari Takmir, masyarakat sekitar yang berada di masjid baitunni'mah.

1) Sumber Data Primer

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data yang berasal dari

³³ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 73.

³⁴ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 (Januari- April, 2021), 4.

jawaban yang ditanyakan kepada subjek penelitian secara langsung melalui proses observasi, wawancara pada informan, dan dokumentasi yang dilakukan di Masjid Baitunni'mah desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari, kabupaten Banyuwangi.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder berbanding berbalik dengan data primer, data sekunder dapat diperoleh melalui artikel, jurnal, buku, koran serta hasil penelitian lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi foto, catatan, informasi, serta dokumen-dokumen yang ada di Masjid Baitunni'mah desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari, kabupaten Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian ada beberapa macam langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Salah satu langkah penting adalah pengumpulan data. Melalui analisis data yang telah dikumpulkan, peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan..³⁵ Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam.³⁶ Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

³⁵ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

³⁶ *Ibid*, 104.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.³⁷

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung secara langsung terkait semua aktivitas kegiatan yang ada di Masjid Baitunni'mah desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari, kabupaten Banyuwangi, baik dari ketua masjid maupun masyarakat desa Karangdor dan desa Tegalrejo.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian.³⁸Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu.³⁹

Teknik wawancara juga terbagi atas beberapa bagian, diantaranya : wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur.

³⁷ Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (juli, 2023), 4.

³⁸ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 109.

³⁹ *Ibid*, 108.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara yang dilakukan dengan semata-mata mengacu pada format pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Kelemahannya pada wawancara ini dari aspek kedalaman data yang diperoleh.

2) Wawancara Semiterstruktur

Merupakan wawancara yang dilakukan dengan tetap mengacu pada pertanyaan wawancara akan tetapi pertanyaan-pertanyaannya bisa keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat. Kelebihan dari jenis wawancara ini lebih mendalam dan data yang diperoleh lebih lengkap.

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang tidak mengacu pada instrumen pertanyaan, atau hanya mengacu pada pokok-pokok pembahasan sebagai pegangan pertanyaan, bahkan bisa saja tidak menggunakan instrumen wawancaranya. Kelemahan dari wawancara ini adalah bisa datanya lebih besar.⁴⁰

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara bebas tetapi peneliti tetap berpegang pada pedoman cara wawancara. Maka dari itu, peneliti mewawancarai

⁴⁰ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1 (Januari- April, 2021), 5.

ketua Takmir Baitunni'mah desa Karangdoro, kecamatan Tegalsari, kabupaten Banyuwangi, Masyarakat desa Karangdoro dan desa Tegalrejo, pemuda desa Karangdoro dan desa Tegalrejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian.⁴¹

Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti salah satunya adalah dengan menggunakan rekaman audio dan media foto yang mana hal tersebut dapat memperkuat hasil dari penelitian. Selain itu, hasil dokumentasi juga didapatkan melalui data-data dari dokumen yang sudah ada, meliputi, dokumentasi acara serta dokumen-dokumen lain untuk mendukung data-data dalam penelitian yang diperlukan oleh peneliti

G. Keabsahan Data

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan metode keabsahan data

⁴¹ Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (juli, 2023), 4.

Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴²

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁴³

Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu

a. Tringulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan melalui informan dengan mewawancarai kembali atau mencari data dari sumber yang beragam yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

b. Tringulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas/keabsahan data yang dilakukan dengan cara

⁴² Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

⁴³ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 1.

memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan data mana yang paling relevan dan valid. Dengan demikian akan memungkinkan semua data itu benar, dikarenakan sudut pandang dari beberapa informan yang berbeda-beda.

c. **Tringulasi Waktu**

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Untuk mendapatkan data yang terpercaya melalui observasi, peneliti perlu melakukan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Melainkan, dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang pasti.

H. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan

seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁴⁴

Miles and Huberman dalam buku mamik mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ferification.⁴⁵

a. Data reduction (reduksi data),

Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinyan bila diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pandangan secara umum adalah sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik.

⁴⁴ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 133.

⁴⁵ *Ibid*, 143.

c. Conclusion Drawing/verification,

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

⁴⁶ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 144.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah Umum Penelitian

Masjid Baitunni'mah terletak di Dusun Sumberagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah bagi umat islam, tetapi juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat. Bangunan pertama yaitu sebuah mushola kecil yang didirikan tahun 1982. Pendirian masjid ini diprakarsai oleh para tokoh agama yaitu bapak Sokep dan masyarakat setempat yang memiliki visi untuk menyediakan tempat ibadah yang layak dan nyaman bagi umat islam. Dalam proses pembangunannya, masjid ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, baik dalam bentuk tenaga maupun sumbangan finansial. Seiring berjalannya waktu, Masjid Baitunni'mah mengalami beberapa kali renovasi dan pengembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan jama'ah yang semakin bertambah. Pada tahun 1985, masjid ini diperluas untuk dapat menampung lebih banyak jama'ah, terutama pada saat shalat jum'at dan hari-hari besar islam. Renovasi meliputi penambahan ruang shalat, pembangunan tempat wudhu yang lebih modern, serta perbaikan fasilitas lainnya.

Arsitektur Masjid Baitunni'mah memiliki desain yang sederhana namun elegan. Bangunan masjid terdiri dari satu lantai dengan ruang utama yang luas untuk menampung jama'ah shalat. Kubah masjid berwarna hijau, melambangkan kesuburan dan kedamaian, dan dilengkapi dengan simbol yang menjulang tinggi, menjadi ciri khas dari masjid ini.

Masjid Baitunni'mah dikelola oleh sebuah badan pengurus yang terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat dan ulama setempat. Takmir bertanggung jawab dalam mengatur berbagai kegiatan, pemeliharaan bangunan, serta memastikan bahwa masjid tetap menjadi pusat aktivitas keagamaan yang aktif dan dinamis. Dengan manajemen yang baik, masjid ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi jama'ahnya.

Masjid Baitunni'mah memiliki nilai sejarah yang penting bagi masyarakat Desa Karangdoro. Masjid ini tidak hanya menjadi saksi bisu perkembangan agama islam di daerah tersebut, tetapi juga menjadi simbol persatuan dan gotong royong warga dalam membangun dan merawat tempat ibadah mereka. Setiap batu bata yang menyusun masjid ini merupakan hasil kerja keras dan kebersamaan masyarakat dalam mewujudkan tempat ibadah yang mereka banggakan. Dengan arsitektur yang khas dan berbagai aktivitas yang dilakukan, masjid ini terus menjadi pusat spiritual dan budaya yang berharga bagi generasi-generasi mendatang. Melalui

dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, Masjid Baitunni'mah akan terus berkembang dan menjadi simbol kebanggaan warga sekitar.

2. Letak Geografis/Lokasi Penelitian

Masjid Baitunni'mah terletak di Desa Sumberagung, desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah detail letak geografisnya:

Sebelah Utara : Perkampungan Desa Karangdoro

Sebelah Selatan : Jl Kanal Selatan

Sebelah Timur : Perbatasan Desa Tegalrejo

Sebelah Barat : Area jalur Sungai Karangdoro

3. Profil Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Nama Masjid : Baitunni'mah

Alamat : Jalan : Jl Padang Agung

RT/RW : 03/04

Dusun : Sumberagung

Desa : Karangdoro

Kecamatan : Tegalsari

Kabupaten : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Tahun Berdiri : 1997

No Telepon : 082314947370

Kapasitas masjid

a. Dalam Ruang : 80 orang

b. Luar Ruang : 40 orang

c. Luas Tanah : 1080 m²

d. Luas Bangunan : 145 m²

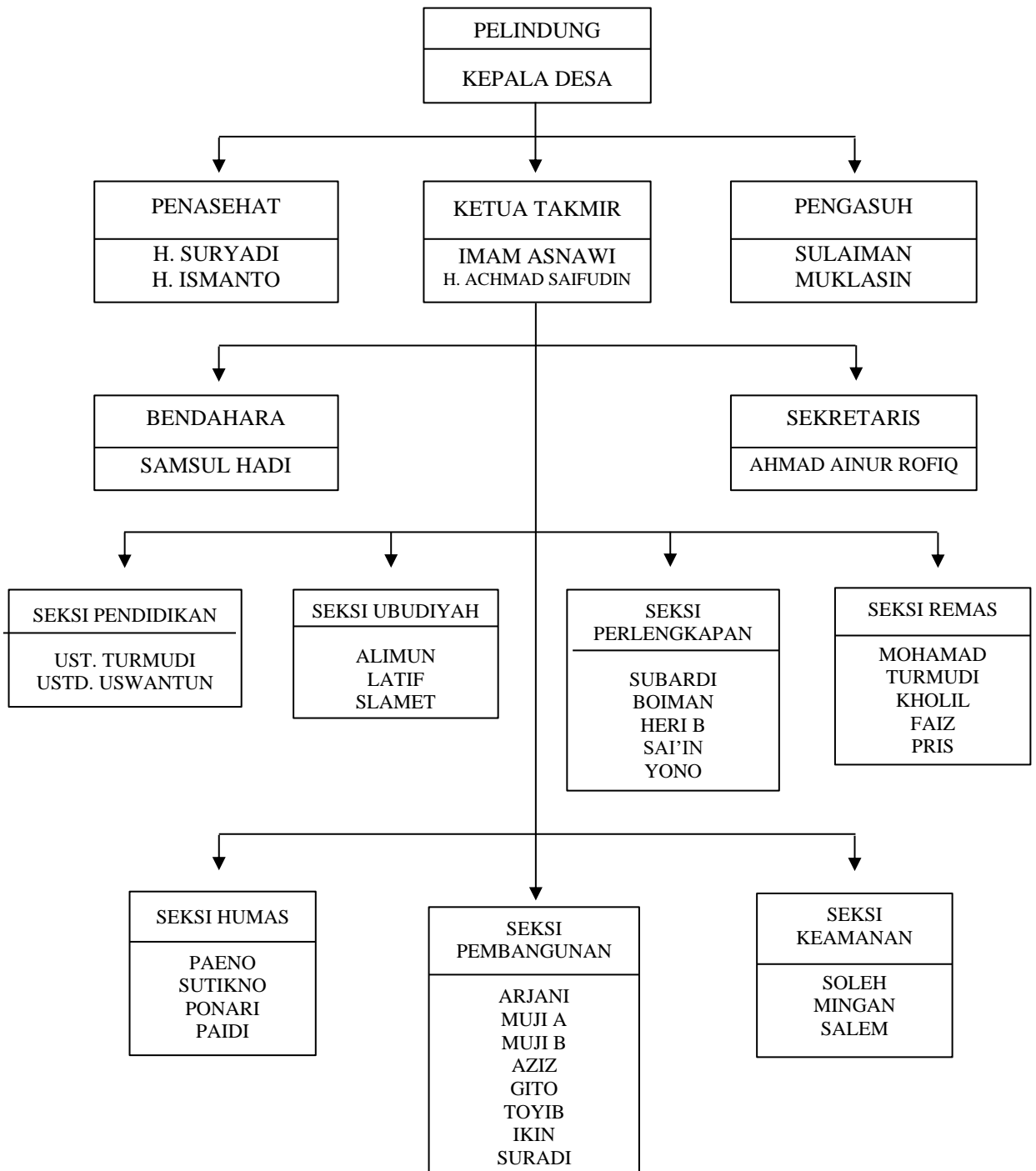
Status Tanah : Tanah Perhutani

Model Organisasi : DKM

Fungsi & Jenis fasilitas : Majelis Taklim dan Baitul Maal

Sumber Pendanaan : Swadaya Masyarakat

4. Struktur Kepengurusan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro
Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Takmir

5. Sarana dan Prasarana di Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro
Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Berikut adalah Sarana dan Prasarana Fasilitas yang ada di
Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari
Kabupaten Banyuwangi

NO	SARANA DAN PRASARANA	STATUS KEPEMILIKAN
1	MEJA	MILIK SENDIRI
2	PAPAN TULIS	MILIK SENDIRI
3	PENGERAS SUARA	MILIK SENDIRI
4	TAROP	MILIK SENDIRI
5	RUANG KELAS	MILIK SENDIRI
6	ALAT TULIS	MILIK SENDIRI
7	KAMAR MANDI	MILIK SENDIRI
8	LEMARI	MILIK SENDIRI

*Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro
Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*

6. Visi Misi di Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan

Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

a. Visi

“ Menjadikan Masjid Baitunni'mah sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial yang memajukan keimanan dan kebersamaan masyarakat “

b. Misi

- 1) Memakmurkan ibadah
- 2) Mengembangkan pendidikan islam
- 3) Membangun kebersamaan dan kepedulian sosial
- 4) Menjadi pusat dakwah
- 5) Mengoptimalkan sarana masjid

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Peran takmir dalam mengaktifkan masjid sangat penting untuk memotivasi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Tanggung jawab besar mereka adalah meninggalkan kepentingan pribadi demi kemakmuran bersama. Dengan pengelolaan masjid yang terstruktur dengan baik, kemajuan dapat tercapai. Keberhasilan takmir bergantung pada strategi komunikasi yang mereka terapkan untuk memakmurkan masjid. Tanpa rencana dan strategi yang terstruktur, upaya komunikasi tersebut tidak akan berjalan dengan efektif. Persiapan dan kematangan dalam menjalankan strategi komunikasi ini sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini yang disampaikan oleh bapak Imam Asnawi Selaku Ketua Takmir Masjid Baitunni'mah desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi:

“Saya senang bisa berbagi pandangan mengenai hal ini. Bukan hanya pembangunan fisiknya saja, penguatan struktur takmir memang sangat penting untuk memakmurkan masjid. Struktur yang kuat memungkinkan takmir bekerja lebih efektif dan efisien dalam menjalankan program kegiatan yang bermanfaat bagi jama'ah dan masyarakat sekitar. Kami mengadakan diskusi bersama anggota takmir untuk membuat strategi dalam memakmurkan masjid.”⁴⁷

⁴⁷ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

Hal ini selurus dengan ungkapan bapak Abdulloh Azwar Anas selaku Pengurus Yayasan Masjid Baitunni'mah:

*“Strategi komunikasi yang terstruktur sangat penting. Dengan komunikasi yang efektif, menjadikan perubahan terhadap masjid tersebut. berbagai inisiatif dan inovasi yang disampaikan takmir kepada jama'ah diharapkan dapat membuat jama'ah terdorong dan berpartisipasi aktif dalam program kegiatan yang dilakukan.”*⁴⁸

Oleh karena itu, strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya memakmurkan masjid. Dengan penguatan struktur yang tersusun dengan baik menjadikan inovasi yang diterapkan akan membawa perubahan yang signifikan bagi takmir dan jama'ah. Bapak Mohamad Turmudi sebagai anggota takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, menekankan pentingnya terus mengembangkan inisiatif baru dan menggerakkan jama'ah agar strategi komunikasi yang terstruktur menjadi kunci keberhasilan takmir dalam memakmurkan masjid.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beliau, bahwasannya:

*“Memotivasi jama'ah adalah langkah penting dalam memakmurkan masjid. Kami berusaha menciptakan berbagai inisiatif yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan minat jama'ah.”*⁴⁹

Takmir berperan aktif dalam membangun struktur organisasi internal yang kuat untuk mendidik anggota dengan baik. Strategi

⁴⁸ Abdulloh Azwar Anas. Wawancara. Karangdoro. 13 Juni 2014.

⁴⁹ Mohamad Turmudi, Wawancara. Karangdoro. 15 Juni 2014.

komunikasi yang terencana dan pengoptimalan program ibadah yang terstruktur membantu masjid menjadi pusat kegiatan yang bermanfaat. Memperkuat hubungan antara takmir dan jama'ah serta meningkatkan kualitas keseluruhan masjid. Sependapat dengan bapak Imam Asnawi selaku ketua takmir Masjid Baitunni'mah bahwasannya:

*“Alhamdulillah, program kegiatan tersebut sudah berjalan baik. Tetapi kita perlu meningkatkan lagi. Misalnya, partisipasi jama'ah dalam sholat jama'ah lima waktu dan pengajian rutin di setiap bulannya. Selain itu, kita juga perlu lebih memaksimalkan kegiatan di luar shalat wajib, seperti program sosial dan pendidikan.”*⁵⁰

Bapak Arman Santoso selaku pemuda Masjid Baitunni'mah juga menambahkan bahwa:

*“Kita perlu lebih banyak melibatkan jama'ah dalam program-program sosial, seperti kegiatan bakti sosial, dan pendidikan. Ini bisa berupa kelas-kelas tambahan atau pelatihan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, jama'ah tidak hanya datang untuk shalat, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang lebih luas.”*⁵¹

Kegiatan yang ada di masjid merupakan langkah penting untuk memakmurkan masjid dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat. Dengan perencanaan yang baik, partisipasi aktif jama'ah, dan dukungan dari berbagai pihak adalah salah satu menjadikan masjid sebagai pusat keagamaan dan kemasyarakatan yang lebih bermanfaat. Maka sependapat dengan bapak Abdulloh Azwar Anas selaku Pengurus Yayasan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi bahwa:

⁵⁰ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

⁵¹ Arman Santoso, Wawancara. Karangdoro. 06 Agustus 2024.

“Kegiatan di masjid sangat penting karena mereka tidak hanya meningkatkan jumlah jama’ah yang datang untuk beribadah, tetapi juga mempererat ikatan sosial di antara masyarakat. Masjid bisa menjadi pusat kegiatan yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat, memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berbagi ilmu, dan saling membantu”⁵²

Bapak Imam Asnawi selaku ketua takmir Masjid Baitunni’mah sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Mohamad Turmudi selaku anggota takmir Masjid Baitunni’mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan menyatakan bahwa:

“Kami mengadakan berbagai kegiatan rutin seperti shalat berjama’ah, pengajian setiap bulan, penarikan omplong setiap seminggu sekali, akhirussanah, pengajian isra’ mi’raj, dan kegiatan Pengajian Hari Besar Islam (PHBI) Program kegiatan semua ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi jama’ah dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat”⁵³

Dengan demikian program kegiatan ibadah di masjid menjadi salah satu pendorong bagi jama’ah dan masyarakat sekitar akan memakmurkan masjid. Kegiatan yang positif akan menciptakan lingkungan yang baik dan sejahtera, dengan menjalankan kontribusi bersama. Dengan inisiatif tersebut berhasil membuat pola pikir dan kesadaran jama’ah meningkat signifikan. Hal ini sependapat dengan Bapak Boimen selaku jama’ah Masjid Baitunni’mah bahwasannya:

“Memang benar dengan kegiatan tersebut mendorong kami untuk ikut berpartisipasi. masyarakat menjadi lebih peduli satu sama

⁵² Abdulloh Azwar Anas, Wawancara. Karangdoro. 13 Juni 2024.

⁵³ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalsari. 12 Juni 2024

lain dan lebih bersemangat untuk berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. dukungan dan motivasi dari pengurus masjid juga sangat penting.”⁵⁴

Diungkapkan juga oleh Bapak Mohamad Turmudi selaku anggota takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi mengataka bahwa:

“Nah saat jama'ah melihat dan merasakan manfaat dari kegiatan ini, mereka menjadi lebih semangat dengan program tersebut. Selain itu, dukungan dan motivasi dari takmir sangat penting.”⁵⁵

Dari wawancara tersebut menggambarkan betapa pentingnya strategi komunikasi takmir untuk kemajuan Masjid Baitunni'mah, khususnya hubungan antara takmir, anggota, dan jama'ah. Komunikasi yang baik akan menjadikan perubahan yang positif.

Masjid memiliki peran penting dalam membangun yang kuat dan beriman melalui pendidikan dan pembinaan. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual, intelektual, dan sosial jama'ah. Pendidikan dan pembinaan memiliki peran krusial dalam memakmurkan Masjid Baitunni'mah. Sependapat dengan bapak Ahmad Syahroni selaku pemuda Masjid Baitunni'mah bahwasannya:

“Menurut saya, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan iman masyarakat, khususnya di kalangan pemuda. Pendidikan dan pembinaan di masjid memberikan dasar yang kuat bagi pemuda dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya

⁵⁴ Boimen, wawancara. Tegalrejo. 17 juni 2024.

⁵⁵ Mohamad Turmudi, wawancara. Karangdoro. 15 juni 2024.

menguatkan iman kami, tetapi juga membekali kami dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat.”⁵⁶

Melalui program Pendidikan takmir menjalankan dan meningkatkan pemahaman keagamaan dan kesadaran spiritual jama'ah. Hal ini selurus dengan pendapat Imam Asnawi selaku Ketua Takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi bahwa:

“Kalau dari segi pendidikan, kita mendirikan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ). Dengan adanya wadah pendidikan, anak-anak diajarkan untuk mencintai Al-Quran sejak dini. Mereka datang ke masjid secara rutin, sehingga masjid menjadi pusat kegiatan yang hidup dan dinamis. Selain itu, orang tua mereka juga sering hadir dan ikut terlibat, yang secara keseluruhan meningkatkan jumlah jama'ah dan aktivitas di masjid.”⁵⁷

Bapak Miseno selaku jama'ah Masjid Baitunni'mah sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Imam Asnawi selaku ketua takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan menyatakan bahwa:

“Dalam jangka panjang, kami berharap TPQ ini bisa menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang baik dan akhlak yang mulia. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan dan pembinaan moral bagi masyarakat.”⁵⁸

Dengan memiliki program pendidikan yang terstruktur dengan baik maka akan mendorong jama'ah lebih aktif dalam meningkatkan kontribusi bersama. Program tersebut dijalankan karena memang untuk mendorong kepentingan bersama. Inisiatif yang disalurkan terus

⁵⁶ Ahmad Syahroni, Wawancara. Tegalrejo. 06 Agustus 2024.

⁵⁷ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

⁵⁸ Miseno, Wawancara. Tegalrejo. 09 Agustus 2024.

memotivasi dan menumbuhkan hal positif. Pembinaan terhadap anak sekaligus orang tua menjadi baik. Selurus dengan pendapat bapak boimen selaku jama'ah di Masjid Baitunni'mah bahwa:

“Saya melihat pembinaan yang diberikan kepada orang tua dan anak-anak di TPQ ini sangat positif dan berdampak baik. Alhamdulillah banyak orang tua terlibat ikut berpartisipasi aktif. Mereka tidak hanya mengantar dan menjemput anak-anak mereka, tapi juga mengikuti pertemuan rutin. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka.”⁵⁹

Keterlibatan jama'ah dalam kegiatan ibadah menjadi fondasi utama bagi kemakmuran masjid. Kehadiran yang konsisten tidak hanya meningkatkan keimanan dan ketakwaan individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar jama'ah. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan silaturahmi antar jama'ah.

2. Kendala Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Kurangnya koordinasi efektif telah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi dalam upaya memakmurkan masjid ini. Meskipun Takmir memiliki strategi

⁵⁹ Boimen, wawancara. Tegalrejo. 17 juni 2024.

komunikasi yang direncanakan dengan baik, pelaksanaannya sering kali belum mampu mencapai seluruh jama'ah dengan efektif.

Salah satu masalah utama adalah kurangnya koordinasi yang baik antara takmir dan jama'ah masyarakat sekitar. Informasi-informasi penting sering kali tidak disampaikan dengan tepat waktu atau tidak cukup jelas, sehingga banyak jama'ah yang tidak benar-benar memahami program-program atau kegiatan yang sedang berlangsung di masjid. Sesuai dengan penjelasan bapak Imam Asnawi selaku ketua takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, bahwa:

“Salah satu tantangan yang kami hadapi dan yang terjadi itu kurangnya koordinasi yang baik antara takmir dan jama'ah masyarakat sekitar dalam hal penyampaian informasi. Terkadang, informasi-informasi penting mengenai program-program atau kegiatan di masjid tidak disampaikan dengan tepat waktu atau tidak cukup jelas kepada jama'ah.”⁶⁰

Bapak Miseno selaku jama'ah juga meneruskan pendapatnya bahwa:

“Banyak jama'ah yang mungkin memiliki minat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan masjid, namun mereka sering kali tidak sepenuhnya memahami apa yang sedang terjadi atau dibutuhkan oleh masjid”⁶¹

Dampak dari kurangnya koordinasi efektif ini terlihat dalam tingkat partisipasi jama'ah yang belum optimal dalam kegiatan yang ada di masjid. Banyak potensi kontribusi yang belum dimaksimalkan karena kurangnya pemahaman atau informasi yang tepat. Hal ini

⁶⁰ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalsari. 12 Juni 2024.

⁶¹ Miseno, Wawancara. Karangdoro. 09 Agustus 2024.

membuat takmir kesulitan untuk menjalankan strategi tersebut. Sependapat dengan Bapak Mohamad Turmudi selaku anggota takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi bahwa:

“Memang koordinasi antara takmir dan jama'ah sering kali beda arah. Kita menyampaikan ini mereka kadang pahamnya itu, jadi berbeda.”⁶²

Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi efektif. Berpengaruh terhadap strategi komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid baitunni'mah terutama terhadap jama'ah. Persepsi dan kepentingan memang sangat penting, peran takmir dan jama'ah saling terikat. Perbedaan persepsi dan harapan sering kali menyebabkan kurangnya keselarasan dalam komunikasi. Takmir mungkin merasa bahwa mereka telah menyampaikan informasi dengan jelas, namun jama'ah merasa bahwa informasi tersebut tidak cukup jelas atau paham dengan kebutuhan mereka. Ini bisa menyebabkan kurangnya partisipasi dan dukungan dari jama'ah terhadap program-program yang dijalankan. Dalam proses ini takmir dituntut untuk berinisiatif dan memotivasi agar persepsi dan kepentingan menjadi satu tujuan bersama. Hal ini selurus dengan pendapat boimen selaku jama'ah Masjid Baitunni'mah bahwasannya:

“Saya selaku jama'ah merasakannya. Perbedaan ini dapat menyebabkan jama'ah merasa kurang terlibat dan tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari program-program yang dijalankan. Akibatnya, partisipasi dan dukungan mereka terhadap

⁶² Mohamad Turmudi, Wawancara, Karangdoro, 15 Juni 2024.

kegiatan masjid menjadi berkurang. Misalnya, jika ada program pengajian atau kegiatan sosial yang tidak dipahami atau dianggap tidak penting oleh jama'ah, mereka mungkin tidak akan berpartisipasi aktif. Ini tentu berdampak pada keberhasilan dan efektivitas program tersebut.”⁶³

Diungkapkan juga oleh bapak Arman selaku anggota takmir pemuda Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Saya selaku jama'ah merasakannya. Perbedaan ini dapat menyebabkan jama'ah merasa kurang terlibat dan tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari program-program yang dijalankan. Akibatnya, partisipasi dan dukungan mereka terhadap kegiatan masjid menjadi berkurang. Misalnya, jika ada program pengajian atau kegiatan sosial yang tidak dipahami atau dianggap tidak penting oleh jama'ah, mereka mungkin tidak akan berpartisipasi aktif. Ini tentu berdampak pada keberhasilan dan efektivitas program tersebut.”⁶⁴

Mereka berfokus pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan jama'ah, serta mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Namun, jama'ah memiliki pandangan dan harapan yang beragam mengenai cara memakmurkan masjid. Beberapa jama'ah menginginkan lebih banyak kegiatan sosial dan kemasyarakatan, sementara yang lain lebih menekankan pada peningkatan kegiatan keagamaan. Ada juga yang berharap masjid menjadi pusat kegiatan ekonomi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

⁶³ Boimen, wawancara. Tegalsari. 17 juni 2024.

⁶⁴ Arman Santoso, Wawancara, Karangdoro, 06 Agustus 2024.

Perbedaan pandangan ini sering kali menyebabkan ketidaksepahaman antara takmir dan jama'ah. Takmir mungkin merasa bahwa program yang mereka susun sudah optimal, tetapi jama'ah merasa program tersebut kurang relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketidaksepahaman ini dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi jama'ah dalam kegiatan masjid, yang pada akhirnya menghambat usaha untuk memakmurkan masjid. Sependapat dengan ungkapan bapak Abdulloh Azwar Anas selaku Pengurus Yayasan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Saya melihat bahwa jama'ah memiliki berbagai harapan yang beragam terkait dengan peran masjid dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa jama'ah mungkin mengharapkan masjid lebih aktif dalam menyediakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang bisa mempererat tali silaturahmi. Sementara itu, yang lain mungkin lebih menekankan pada pentingnya kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab suci, atau tarawih yang diselenggarakan dengan baik.”⁶⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Mohamad Turmudi selaku anggota takmir Masjid Baitunni'mah, menyatakan bahwa:

“Perbedaan jama'ah berbeda-beda hingga kita harus mempertimbangkan perbedaan persepsi dan harapan para jama'ah. Kita tidak boleh memihak salah satu persepsi, mengambil keputusan dengan baik dan benar.”⁶⁶

Jama'ah dan masyarakat sekitar memiliki beberapa perspektif perbedaan untuk memakmurkan masjid, mereka sangat antusias dalam memakmurkan masjid dengan inisiatif dan inovasi yang beragam.

⁶⁵ Abdullooh Azwar Anas, Wawancara. Karangdoro. 13 Juni 2024.

⁶⁶ Mohamad Turmudi, Wawancara. Karangdoro. 15 Juni 2014.

Program kegiatan keagamaan dan sosial dalam bermasyarakat sama-sama pentingnya untuk kemajuan masjid tersebut. Keduanya saling beriringan agar menjadi jembatan baru untuk jama'ah dan masyarakat sekitar menjadi saling berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Sependapat dengan bapak Ahmad Syahroni selaku pemuda Masjid Baitunni'mah mengatakan:

“Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mengembangkan inisiatif serta inovasi di masjid. Kami memiliki energi dan kreativitas yang bisa dimanfaatkan untuk memperkaya program-program masjid. Perbedaan perspektif sebenarnya bisa menjadi kekuatan jika dikelola dengan baik. Setiap kelompok atau individu mungkin memiliki ide dan cara yang berbeda untuk memakmurkan masjid, dan ini bisa membuka peluang untuk inovasi.”⁶⁷

Hal tersebut selurus dengan pendapat Bapak Abdulloh Azwar Anas Selaku Pengurus Yayasan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi bahwa:

“Jama'ah sering kali memiliki pendapat yang berbeda dengan masyarakat sekitar, tetapi kami semua memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kehidupan spiritual dan sosial di lingkungan ini. Kolaborasi antara jama'ah dan masyarakat sekitar sangat penting karena keduanya saling melengkapi. Dengan kerja sama yang baik dan dukungan dari semua pihak, saya yakin masjid kita bisa menjadi pusat kegiatan yang bermanfaat bagi semua warga.”⁶⁸

Dengan adanya saling pengertian dan kerjasama yang baik, perbedaan persepsi dan harapan ini dapat diatasi. Takmir dan jama'ah dapat bersama-sama merancang dan melaksanakan program-program yang tidak hanya memakmurkan masjid secara fisik, tetapi juga memperkaya spiritual dan sosial seluruh jama'ah. Masjid

⁶⁷Ahmad Syahroni, Wawancara. Tegalrejo. 06 Agustus 2024.

⁶⁸ Abdulloh Azwar Anas, Wawancara. Karangdoro. 13 Juni 2024.

Baitunni'mah dapat menjadi pusat kehidupan keagamaan dan sosial yang benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh masyarakat Desa Karangdoro.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan di Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan melalui teknik observasi, wawancara kepada informan dan dokumentasi. Dengan menyesuaikan kejadian atau fenomena yang terjadi ditempat lokasi penelitian berlangsung. Maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian ini yang pembahasan terkait “Strategi Komunikasi Takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”.

A. Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Peranan takmir dalam memakmurkan masjid sangatlah penting untuk mencapai tujuan bersama dalam masyarakat. Takmir memiliki tanggung jawab yang besar dan harus mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Keberhasilan takmir dalam upaya ini bergantung pada strategi komunikasi yang efektif dan terstruktur. Strategi ini memerlukan persiapan matang untuk mencapai kesejahteraan bersama. Ketua Takmir Masjid Baitunni'mah, Bapak Imam Asnawi, menekankan bahwa membangun masjid tidak hanya secara fisik, tetapi juga membangun karakter dan pola pikir jama'ah untuk bersama-sama memakmurkan masjid. Inovasi dan motivasi dari takmir menjadi kunci

untuk mendorong partisipasi aktif jama'ah. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang baik sangat penting dalam memakmurkan masjid dan membawa perubahan positif bagi takmir dan jama'ah.

Masjid memiliki peran strategis dalam membina dan memakmurkan kehidupan jama'ah. Agar masjid berfungsi optimal, diperlukan pengelolaan profesional dan terstruktur, terutama melalui penguatan struktur organisasi takmir, Ketua Takmir dan pengurus yayasan Masjid Baitunni'mah menekankan pentingnya struktur yang jelas untuk memastikan tugas dan tanggung jawab setiap anggota takmir terdefinisi dengan baik, menghindari perbedaan persepsi dan memastikan efisiensi pelaksanaan kegiatan masjid.

Takmir Masjid Baitunni'mah terus memperkuat struktur internalnya dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk kesejahteraan bersama. Program kegiatan ibadah yang terencana dengan baik membantu membangun hubungan yang harmonis antara takmir, anggota, dan jama'ah, serta mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan kualitas kehidupan jama'ah. Dengan struktur yang terorganisir meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keterlibatan jama'ah.

Strategi komunikasi yang terstruktur dan penyampaian informasi sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan jelas. Memahami kebutuhan jama'ah dan lingkungan sekitar adalah kunci untuk menginisiasi program yang memakmurkan masjid. Sebagai pusat ibadah dan aktivitas, masjid memiliki peran strategis dalam membina kehidupan

jama'ahnya. Pengelolaan masjid yang profesional dan terstruktur, termasuk penguatan organisasi takmir, adalah kunci untuk menjalankan fungsi masjid secara optimal dan memberikan manfaat signifikan dalam memakmurkan masjid. Hal ini selaras dengan teori D. Lawrence Kincaid mengatakan bahwa:

“Suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan takmir, anggota, dan jama'ah dapat dilihat bahwa takmir menjalankan strategi komunikasi yang efektif dan terstruktur.

Sebagai seorang pemimpin, ketua takmir melakukan dan menjalankan anggota dan jama'ah agar dapat mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini ketua takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi berfokus untuk mensejahterakan jama'ah dengan strategi yang terstruktur.

Dari pembahasan berdasarkan strategi komunikasi yang telah dipaparkan dan disesuaikan dengan paparan data dan temuan dalam penelitian. Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam buku Asriwati menyatakan bahwa strategi komunikasi:

- a. *To secure understanding* yaitu memastikan pesan diterima oleh komunikan.⁷⁰

⁶⁹ Didik Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 21.

⁷⁰ Asriwati, *Strategi Komunikasi yang Efektif*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 3.

Dalam upaya memakmurkan masjid, takmir menyampaikan komunikasi yang efektif dan mudah dipahami jama'ah dan masyarakat sekitar. Agar tercapainya tujuan bersama dalam memakmurkan masjid. Hal tersebut dilakukan dengan menyampaikan dan pemahaman komunikasi yang baik. Sependapat dengan pernyataan dari Bapak Imam Asnawi selaku Ketua Takmir Masjid Baitunni'mah desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa :

*“Kami memastikan bahwa semua informasi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Kami juga menggunakan berbagai media, seperti pengumuman lisan setelah sholat, papan informasi di masjid, dan grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi.”*⁷¹

Dengan demikian tentunya jama'ah akan lebih mudah dalam memahami informasi yang diberikan. Meningkatkan pemahaman jama'ah agar partisipasi aktif dalam program kegiatan ibadah yang distruktur oleh takmir.

b. *To establish acceptance* yaitu membina penerimaan pesan.⁷²

Dalam hal ini, Takmir Masjid Baitunni'mah melakukan pembinaan komunikasi terhadap informasi yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan dilakukan secara signifikan bertujuan untuk mendorong jama'ah dalam berpartisipasi aktif melakukan kegiatan-kegiatan ibadah yang ada dimasjid.

Hal ini selurus dengan ungkapan dari Abdulloh Azwar Anas selaku

⁷¹ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

⁷² Asriwati, *Strategi Komunikasi yang Efektif*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 3.

Wakil Ketua Takmir Masjid Baitunni'mah bahwasannya:

“Masjid Baitunni'mah memegang peran yang sangat penting dalam membina dan memakmurkan kehidupan jama'ahnya melalui pendidikan dan pembinaan. Kami percaya bahwa masjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga pusat pendidikan dan pengembangan umat. Dengan berbagai program kegiatan tarik omplong setiap minggu, rutin berjanzi setiap bulan dan TPQ yang dijalankan tentu membuat dorongan dari jama'ah dan masyarakat sekitar.”⁷³

- c. *To motivate action* yaitu tindakan yang dimotivasi kepada anggota dan jama'ah yang melakukan tindakan ⁷⁴

Strategi komunikasi ini dilakukan untuk memberi sebuah motivasi kepada komunikan atau pendengar dalam hal melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini, Takmir Masjid Baitunni'mah berupaya untuk memberi motivasi kepada jama'ah agar ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Dengan melakukan sebuah tindakan kepada jama'ah untuk bisa mendorong, serta mengajak mereka dengan melakukan interaksi bersama. Hal tersebut dapat menjadi peran penting takmir, untuk menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam hubungan antara takmir dan jama'ah, begitu pun sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Imam Asnawi Selaku Ketua Takmir Masjid baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, yang mengatakan bahwa :

“Memotivasi jama'ah agar aktif berpartisipasi dalam memakmurkan masjid menjadi hal yang sangat penting. Kita harus menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan di antara jama'ah. Jika jama'ah merasa bahwa masjid adalah rumah mereka sendiri, mereka akan lebih terdorong untuk berkontribusi dalam memakmurkannya.”

⁷³ Abdulloh Azwar Anas. Wawancara. Karangdoro. 13 Juni 2024.

⁷⁴ Asriwati, *Strategi Komunikasi yang Efektif*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 3.

Informasi tentang kegiatan dan program masjid harus disampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Masjid menjadi lebih hidup dan dinamis. Sehingga bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.”⁷⁵

Dengan demikian Implementasi strategi komunikasi yang efektif oleh takmir dapat dilihat sebagai usaha untuk memahami, memotivasi dan membina jama'ah dalam mencapai tujuan bersama. Strategi komunikasi yang terstruktur dan tersusun, penyampaian informasi dengan berbagai jalur, melakukan pembinaan secara signifikan akan menciptakan kebersamaan dan kesejahteraan dalam memakmurkan masjid.

B. Kendala Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Dalam setiap penelitian program kegiatan pasti tidak lepas dari adanya sebuah kendala atau gangguan. Penelitian dalam memakmurkan masjid ini tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang juga sering mengalami sebuah kendala dalam melakukan penelitian ini karena ada beberapa hal. Kendala takmir dalam memakmurkan masjid ini sangat berdampak dengan program kegiatan yang dijalankan, oleh karena itu kendala tersebut terkadang memicu terjadinya konflik.

Kurangnya koordinasi antara takmir dan jama'ah masyarakat sekitar telah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari, Kabupaten

⁷⁵ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

Banyuwangi, dalam upaya memakmurkan masjid ini. Meskipun Takmir memiliki strategi komunikasi yang direncanakan dengan baik, pelaksanaannya sering kali belum mampu mencapai seluruh jama'ah dengan efektif.

Perihal tersebut terjadi karena koordinasi yang kurang baik antara takmir dan jama'ah masyarakat sekitar sering kali menjadi penghambat utama dalam penyampaian informasi. Tanpa koordinasi yang efektif, pesan-pesan penting dari takmir tidak sampai kepada jama'ah dengan cara yang diinginkan. Ini mengakibatkan informasi-informasi penting sering kali tidak disampaikan dengan tepat waktu atau tidak cukup jelas. Ketika informasi tidak tersampaikan dengan baik, banyak jama'ah yang tidak benar-benar memahami program-program atau kegiatan yang sedang berlangsung di masjid. Kesalahpahaman ini dapat menyebabkan partisipasi yang rendah dan dukungan yang kurang terhadap inisiatif-inisiatif yang diluncurkan oleh takmir. Jama'ah mungkin merasa terpinggirkan atau tidak terlibat, yang selanjutnya menghambat upaya memakmurkan masjid.

Hal ini selurus dengan ungkapan Bapak Imam Asnawi Selaku Ketua Takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, yang mengatakan bahwasannya:

“Meskipun kami memiliki banyak program dan kegiatan yang dirancang untuk memakmurkan masjid, sering kali informasi tersebut tidak tersampaikan dengan baik kepada jama'ah. Informasi sering kali hanya disampaikan melalui satu atau dua saluran, seperti pengumuman setelah sholat atau papan pengumuman di masjid. Namun, tidak semua jama'ah hadir di setiap sholat atau membaca papan pengumuman tersebut. Karena informasi tidak tersampaikan dengan baik, banyak jama'ah yang tidak mengetahui atau tidak

memahami program-program yang kami jalankan. Akibatnya, partisipasi mereka dalam kegiatan masjid menjadi rendah. Masalah ini sering kali menyebabkan kesalahpahaman dan ketidaktahuan jama'ah terhadap program-program yang kami jalankan.”⁷⁶

Selain itu, pernyataan ini sependapat dengan Bapak Abdulloh Azwar Anas Selaku Pengurus Yayasan Masjid Baitunni'mah bahwa:

“Faktor kendalanya itu dipenyampaian pesan yang mungkin tidak selalu jelas atau detail, sehingga jama'ah tidak mendapatkan gambaran lengkap tentang program atau kegiatan yang sedang berlangsung. Ketiga, kurangnya pertemuan rutin antara takmir dan jama'ah untuk membahas program-program masjid.”⁷⁷

Terdapat perbedaan persepsi antara takmir masjid dan jama'ah mengenai cara memakmurkan Masjid Baitunni'mah. Takmir fokus pada penyelenggaraan kegiatan keagamaan, pendidikan, dan sosial untuk meningkatkan keimanan dan mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Di sisi lain, jama'ah memiliki harapan yang beragam, termasuk kegiatan sosial, peningkatan kegiatan keagamaan, dan aspirasi untuk menjadikan masjid pusat kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Perbedaan persepsi ini kadang menyebabkan ketidaksepahaman antara takmir dan jama'ah, di mana program-program yang disusun takmir mungkin dirasa kurang relevan oleh jama'ah. Namun, keduanya memiliki antusiasme yang tinggi dalam memakmurkan masjid. Kolaborasi antara jama'ah dan masyarakat sekitar diharapkan dapat menjadi jembatan baru untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial

⁷⁶ Imam Asnawi, Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

⁷⁷ Abdulloh Azwar Anas. Wawancara. Karangdoro. 13 Juni 2024.

yang bermanfaat bagi seluruh jama'ah dan masyarakat sekitar. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Asnawi bahwasannya:

“Beberapa menginginkan masjid aktif dalam menyediakan kegiatan sosial dan mempererat silaturahmi, sementara yang lain lebih menekankan pada kegiatan keagamaan. Koordinasi yang baik antara jama'ah dan masyarakat sekitar dianggap krusial untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi seluruh warga.”⁷⁸

Mengenai dengan perbedaan perspektif akan menghambat berjalannya proses program kegiatan tersebut. Sehingga terjadinya pemahaman yang berbeda. Hal ini mempengaruhi partisipasi dan dorongan jama'ah dalam memajukan dan memakmurkan masjid tersebut. Hal ini selaras dengan teori Pace & Faules dalam buku Asriwati mengatakan bahwa:

“Tantangan terbesar dalam komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan suatu informasi ke seluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi”⁷⁹

Pemahaman ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori komunikasi, yang menegaskan bahwa penyampaian informasi yang jelas akan berdampak komunikasi efektif, umpan balik positif, dan partisipasi dalam kegiatan yang memberikan nilai tambah. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan dan ketidakjelasan dapat menghambat keberlangsungan memakmurkan masjid tersebut. Itulah sebabnya, takmir harus memahami peran strategi komunikasi yang efektif dan inovatif untuk menciptakan kesejahteraan yang mendukung dan memotivasi.

⁷⁸ Imam Asnawi. Wawancara. Tegalrejo. 12 Juni 2024.

⁷⁹ Asriwati, *Strategi Komunikasi yang Efektif*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 3.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian sesuai dengan uraian pada bab pembahasan yang mengacu pada fokus dan tujuan penelitian, dengan penerapan metode kualitatif deskriptif. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi yang diterapkan di Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi menggunakan teori menurut D. Lawrence Kincaid tentang strategi komunikasi organisasi dalam penyampaian informasi untuk mencapai tujuan bersama dan teori menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett yang diantaranya *to secure understanding, to establish acceptance, dan To motivate action.*

Dalam penyampaian informasi takmir tidak hanya secara langsung tetapi juga menggunakan media sosial yang telah dilakukan, memudahkan jama'ah dalam mengakses informasi. Dengan menggunakan akses tersebut, membuat informasi yang disampaikan diterima oleh jama'ah dan masyarakat sekitar.

2. Kendala Takmir dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi diantaranya kendala kurangnya koordinasi yang efektif antara takmir dan jama'ah masyarakat sekitar, kendala perbedaan persepsi dan

harapan yang ingin dituju bersama.

Dengan demikian, penting bagi Takmir untuk mengembangkan strategi komunikasi yang terstruktur dan inovatif guna memaksimalkan upaya memakmurkan masjid.

B. Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan dengan implikasi secara teoritis dan implikasi secara kebijakan.

1. Implikasi Teori

Implikasi adalah akibat langsung atau konsekuensi dari adanya sebuah hasil penemuan dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi terhadap takmir dan jama'ah untuk berkoordinasi bersama dalam memakmurkan masjid dengan mencapai tujuan yang dilakukan.

2. Implikasi Kebijakan

Peneliti mengharapkan Takmir Masjid Baitunni'mah dapat memberikan tanggung jawab dan amanah dalam meningkatkan inisiatif dan inovasi jama'ah serta terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam program-program kegiatan keagamaan dan sosial.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang atau dilakukan selanjutnya.

Kendala-kendala di tempat penelitian yang menyebabkan peneliti merasa bahwa penelitian ini kurang maksimal. Kurangnya fokus dalam pengerjaan penelitian ini, dikarenakan peneliti memiliki kegiatan-kegiatan lain di luar jam kuliah. Hal inilah yang secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga kegiatan penting lainnya.

D. Saran

Berdasarkan keadaan yang terjadi ditempat penelitian yaitu Masjid Baituni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dari segi program, sumber daya manusia dan struktur, serta data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan pihak terkait sebagai berikut :

1. Takmir

Meningkatkan strategi komunikasi yang terstruktur dan tersusun dengan koordinasi yang efektif dan inisiatif serta menindaklanjuti adanya perbedaan persepsi dalam mencapai tujuan bersama.

2. Jama'ah dan Masyarakat sekitar

Berpartisipasi aktif dalam program kegiatan yang dilakukan takmir dengan memahami informasi yang diberikan.

3. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman yang dimiliki peneliti untuk memajukan dan memakmurkan masjid tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asriwati. 2022. *Strategi Komunikasi yang Efektif*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Isa Muhammad. 2019. *pengetahuan persepsi dan sikap Takmir terhadap perbankan Syariah*. Tapanuli: Bypass.
- Hariyanto Didik. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Kusumastuti Adhi, Khoiron Mustamil Ahmad, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mamik. 2015. *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

e-Jurnal

- Akhyaruddin, Khairuddin, Alhidayatillah Nur. 2019. Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2.
- Aminarti Dina, Misbach Irwan, Hasaruddin. 2020. Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkalan Kabupaten Jenepono, *Jurnal Washiyah*, Vol. 1, No. 2.
- Ardiansyah, Risnita, Jailani M.Syahrani. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Asri Ispawati. 2022. Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama Ri, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 27, No. 3.
- Ashshiddiqy Jundulloh, Muliono Slamet. 2021. Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, *Jurnal Chemical Information and*

- Modeling*, Vol. 1, No. 4.
- Humas Pranata Yuliana. 2021. Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi, *Jurnal Sudut Pandang*, Vol. 2, No. 5.
- Kaharuddin. 2021. Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1.
- Mubarok Yasir. 2022. Strategi Takmir Masjidal-Faqihdalam Memakmurkan masjid, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 10, No. 1.
- Marbun Sapmala Kiki, Tanjung Romadon Hasian, Rahima Anni. 2021. Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, Vol. 1, No .2.
- Putri Assyifa Salsabila, Nursikin Mukh. 2023. Peran Takmir Masjid Suciati Dalam Menguatkan Karakter Remaja Masjid Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 2.
- Rasyid Abdu, Tsahbana Muhammad, Nurrahman Yuan Muhammad. 2023. Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam, *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, No. 4.
- Sapitri Ziya, Muiz Abd. 2021. Strategi Komunikasi Takmir dalam Memotivasi Anak-Anak untuk Shalat Berjama'ah di Mesjid Nurul Hidayah Kelurahan Bram Itam Kiri, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 11, No. 11.
- Vardhani Kusuma Nabilla, Tyas Purwaning Siwi Agnes. 2018. Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing, *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2, No. 1.
- Wahyu Khoiruz Zaman, "Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam Kampung", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 6 No. 2 (Desember, 2019), 368-369.

Wawancara

- Ahmad Syahroni, Wawancara, Tegalrejo, 06 Agustus 2024.
- Arman Santoso, Wawancara, Karangdoro, 06 Agustus 2024.

Asnawi Imam, Wawancara, Tegalrejo, 12 Juni 2024.

Anas Azwar Abdulloh, Wawancara, Karangdoro, 13 Juni 2014.

Boimen, wawancara, Tegalrejo, 17 juni 2024.

Miseno, Wawancara, Karangdoro, 09 Agustus 2024.

Turmudi Mohamad, Wawancara, Karangdoro, 15 Juni 2024.

Skripsi

Kholis Nur. 2019. *Strategi Komunikasi Takmir Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.

Nur Alisha. 2020. *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Putra Mandala. 2019. *Strategi Dakwah Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/257.20/UIMSya/FDKI/C.8/III/2024
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Takmir Masjid Baitunni'mah
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : ADI HERMAWAN
NIM : 2012111025
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Padang Bulan - Tegalrejo - Tegalsari
HP : 085-854-941-960
Dosen Pembimbing : Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 05 Maret 2024

Dekan





YAYASAN MASJID
"BAITUNNI'MAH"
SUMBERAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI

Nomor : 003/YM-B/VII/2024
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan
Penelitian Skripsi

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu mendapat taufiq dan rahmat dari Allah SWT dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari Amin. Kami menyatakan bahwa Mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat atas nama:

Nama : Adi Hermawan
TTL : Banyuwangi, 03 Februari 2002
NIM : 2012111025
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Dusun Padang Bulan Desa Tegalrejo Kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Baitunni'mah dengan judul "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi". Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Pengurus
Masjid Baitunni'mah

Abdulkoh Azwar Anas

Adi Hermawan 2012111025 (1).docx

ORIGINALITY REPORT



16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	2%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
5	serupa.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	ejournal.an-nadwah.ac.id Internet Source	1%
9	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Pkn. Pkn. Darussalam Blokagung 021V Karangdoro Tegohari Banyuwangi Jawa Timur - 68181 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ali Hermawan

NIM : 2012111025

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid
dalam Memakmurkan Masjid Baitunnimah Desa
Karangdoro, Tegohari, Banyuwangi

Pembimbing : Agus Baihaqi

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	<u>ringkasan</u>	<u>21-12-2023</u>	
2	<u>bab 1</u>	<u>10-1-2024</u>	
3	<u>bab 2</u>	<u>21-1-2024</u>	
4	<u>bab 3</u>	<u>22-2-2024</u>	
5	<u>bab 4</u>	<u>24-2-2024</u>	
6	<u>bab 5</u>		
7	<u>bab 6</u>		
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung.....2024
Ketua Prodi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASKUR, S.Sos.I, MH
NIPY. 3150505078101

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KETUA TAKMIR MASJID
BAITUNNI'MAH DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

1. Bagaimana pengertian bapak terhadap peran strategi komunikasi takmir untuk meningkatkan partisipasi jama'ah dalam memakmurkan masjid?
2. Apa saja strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh takmir untuk meningkatkan partisipasi jama'ah dalam memakmurkan masjid?
3. Bagaimana Takmir Baitunni'mah Desa Karangdoro merencanakan untuk meningkatkan partisipasi jama'ah dalam kegiatan keagamaan di masjid?
4. Bagaimana takmir menjaga komunikasi dengan jama'ah untuk mengetahui kebutuhan dan harapan mereka?
5. Bagaimana takmir berkomunikasi dengan jama'ah yang memiliki perbedaan persepsi yang berbeda-beda?
6. Apakah ada program komunikasi yang akan dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan dan keamanan masjid, serta bagaimana cara melibatkan masyarakat dalam upaya ini?
7. Bagaimana cara takmir mengevaluasi keberhasilan program-program yang telah dijalankan?
8. Bagaimana takmir menanggapi masukan atau umpan balik dari jama'ah terkait strategi komunikasi yang diterapkan?
9. Apakah terdapat tantangan khusus dalam menerapkan strategi komunikasi untuk memakmurkan masjid, dan bagaimana takmir mengatasi tantangan tersebut?
10. Bagaimana rencana pengembangan atau perbaikan strategi komunikasi takmir untuk masa mendatang untuk terus meningkatkan partisipasi jama'ah dalam memakmurkan masjid?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN ANGGOTA TAKMIR MASJID
BAITUNNI'MAH DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

1. Bagaimana pengertian bapak terhadap pentingnya komunikasi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah dalam memakmurkan masjid?
2. Apa saja strategi komunikasi yang biasa digunakan oleh takmir untuk membina hubungan yang positif dengan jama'ah dan mendorong partisipasi aktif dalam memakmurkan masjid?
3. Bagaimana Takmir dapat lebih mendekati diri dengan anggota untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terkait kegiatan masjid?
4. Apakah ada kendala dalam berkomunikasi antara takmir dan jama'ah?
5. Bagaimana takmir menangani perbedaan persepsi dan harapan antara takmir dan jama'ah?
6. Apakah terdapat program atau kegiatan khusus untuk mendorong partisipasi aktif jama'ah?
7. Sebagai anggota takmir Masjid Baitunni'mah, bagaimana Anda dapat berkontribusi dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama di Desa Karangdoro?
8. Apakah takmir menerima masukan atau umpan balik dari jama'ah terkait strategi komunikasi yang diterapkan, dan bagaimana umpan balik tersebut direspons?
9. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah, dan bagaimana takmir mengatasinya?
10. Bagaimana rencana pengembangan atau peningkatan strategi komunikasi takmir untuk kedepannya guna terus meningkatkan partisipasi aktif jama'ah dalam memakmurkan masjid?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN JAMA'AH MASJID
BAITUNNI'MAH DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

1. Bagaimana pengertian bapak melihat peran strategi komunikasi takmir untuk meningkatkan partisipasi anda dalam memakmurkan masjid?
2. Apa saja strategi komunikasi dari takmir untuk meningkatkan partisipasi anda?
3. Apakah anda merasa komunikasi dari takmir mempengaruhi kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial dalam memakmurkan masjid?
4. Adakah pengalaman atau momen tertentu di mana komunikasi dari takmir memberikan dampak positif terhadap semangat Anda?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perbedaan persepsi yang berbeda-beda oleh takmir melalui komunikasi?
6. Apakah anda merasa terdapat program atau kegiatan khusus untuk mendorong partisipasi aktif oleh takmir melalui komunikasi?
7. Bagaimana menurut anda tentang upaya masjid dalam membangun hubungan dengan lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar?
8. Apakah ada saran atau masukan konstruktif yang ingin Bapak/Ibu berikan terkait komunikasi takmir dalam memakmurkan masjid?
9. Apakah takmir terbuka terhadap umpan balik atau masukan dari jama'ah terkait strategi komunikasi mereka? Bagaimana pengalaman anda dengan hal ini?
10. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perkembangan atau perubahan dalam memakmurkan masjid Anda sejak penerapan strategi komunikasi oleh takmir?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adi Hermawan

TTL : Banyuwangi, 03 Februari
2002

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

NIM : 2012111025

Fakultas : Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Islam

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Padang Bulan, Tegalrejo, Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi,
Jawa Timur



Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Instansi	Jurusan
TK	2006	2008	TK Khadijah 014	
SD/MI	2008	2014	SDN 2 Tegalrejo	
SLTP	2014	2017	MTS Al-Amiriyyah	
SLTA	2017	2020	SMA DARUSSALAM	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
S1	2020	2024	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	Komunikasi dan Penyiaran Islam

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan bapak Abdulloh Azwar Anas Pengurus Yayasan Masjid Baitunni'mah



Gambar 2. Wawancara dengan bapak Imam Asnawi Ketua Takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi



Gambae 3. Wawancara dengan bapak Mohamad Turmudi Anggota Takmir Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Boimen selaku Jama'ah dan Masyarakat sekitar Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi



Gambar 5. Wawancara dengan bapak Miseno selaku Jama'ah dan Masyarakat sekitar Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi



Gambar 6. Wawancara dengan bapak Arman Santoso selaku pemuda Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi



Gambar 7. Wawancara dengan bapak Ahmad Syahroni selaku pemuda Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi



Gambar 8. Lokasi Penelitian Masjid Baitunni'mah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi